

Kontribusi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2018)

Susilawati

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI
susilawati@stembi.ac.id

Mia Setiawati

Jurusan Akuntansi – STIE STEMBI

Abstrak

Tujuan _ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi pajak kendaraan bermotor dalam meningkatkan pendapatan asli daerah provinsi jawa barat tahun 2013-2018. Dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi bea balik nama kendaraan bermotor dalam meningkatkan pendapatan asli daerah provinsi jawa barat tahun 2013-2018.

Desain/Metode _ Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

Temuan _ Hasil dari penelitian ini adalah untuk kontribusi pajak kendaraan bermotor terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 38,12%, sedangkan kontribusi terkecil terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 32,89%, dan rata-rata kontribusi pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah jawa barat tahun 2013-2018 yaitu sebesar 35,48%. Sedangkan untuk kontribusi bea balik nama terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 41,54%, dan kontribusi terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 27,95%.

Implikasi _ Jelaskan secara ringkas implikasi hasil penelitian, baik implikasi teoritis maupun bagi implikasi praktis

Originalitas _ Jelaskan hal-hal apa yang original dari penelitian yang dilakukan

Tipe Penelitian _ Studi Empiris/Studi Literatur

Kata Kunci : Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pendapatan Asli Daerah

I. Pendahuluan

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam hal ini pemerintah daerah yaitu Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) sangat penting untuk memperhatikan perkembangan jumlah kendaraan bermotor yang meningkat sangat pesat di masing-masing daerah.

Berikut jumlah wajib pajak dan realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Jawa Barat dari tahun 2013-2018.

Wajib Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor

No	Tahun	Potensi jumlah PKB (Unit)	Penerimaan PKB (Unit)	KTMDU (Unit)	% KTMDU
1	2013	11,190,352	8,712,127	2,478,225	22.15%
2	2014	12,424,475	9,484,428	2,940,047	23.66%
3	2015	13,720,499	10,270,034	3,450,465	25.15%
4	2016	14,736,803	10,388,640	4,348,163	29.51%
5	2017	16,085,121	10,751,493	5,333,628	33.16%
6	2018	17,346,565	13,189,048	4,157,517	23.97%
GRAND TOTAL		85,503,815	62,795,770	22,708,045	26.26%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak tercapainya target penerimaan pajak kendaraan bermotor yang sesuai dengan banyaknya kendaraan bermotor di Provinsi Jawa Barat

II. Kajian Teori

Kajian Teori berisi teori-teori yang relevan yang yang terkait dengan topic yang diangkat dalam penelitian. Teori diambil dari sumber-sumber literature yang paling *up to date*. Usahakan literature yang dirujuk tidak lebih dari 5 tahun. Sumber literature dapat berupa buku, artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, laporan penelitian, majalah ilmiah, atau sumber tulisan lain yang dapat dipertanggung jawabkan. Banyaknya isi materi pada bagian ini disesuaikan dengan kebutuhan. Jumlah literature yang dirujuk sebaiknya lebih dari satu.

Untuk jenis penelitian pustaka (*research paper*), materi yang dituangkan dalam kajian teori tidak boleh duplikasi dengan materi yang dituangkan pada bagian **Hasil Dan Pembahasan (Bagian IV)**. Oleh karena itu, penulis harus mampu memilah-milah materi yang tepat untuk dituangkan pada sub bab Kajian Teori, dan materi apa yang dituangkan pada sub bab Hasil dan Pembahasan.

Sebagai contoh, penulis mengambil judul artikelnya adalah : **“PENYUSUNAN INSTRUMEN PENGUKURAN CINTA SEJATI PADA WANITA BERPENDIDIKAN TINGGI”**. Maka pada Kajian Teori, penulis menguraikan tentang *Definisi cinta, definisi cinta sejati, sejarah cinta sejati (jika ada), pentingnya cinta sejati, jenis-jenis cinta, manfaat cinta, akibat tidak punya cinta, dan seterusnya*.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, atau sering disebut juga dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnograpi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Data dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

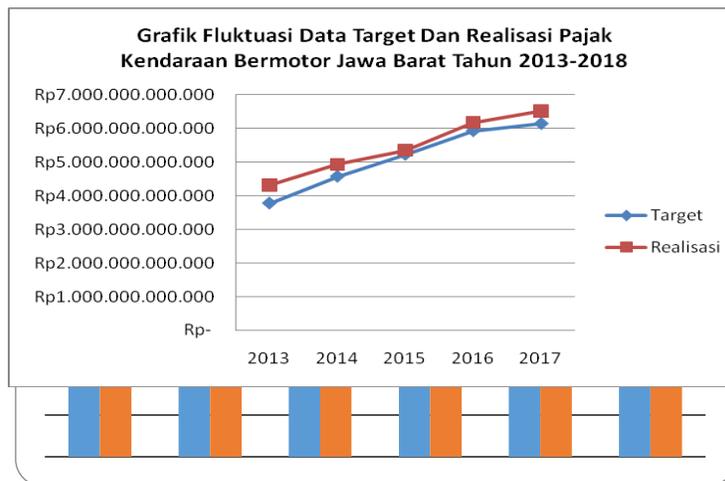
IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Dalam penelitian ini ada 6 data yaitu yang diambil dari periode tahun 2013 – 2018. Dan dari jumlah populasi tersebut semua dijadikan sample.

Target dan Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor.

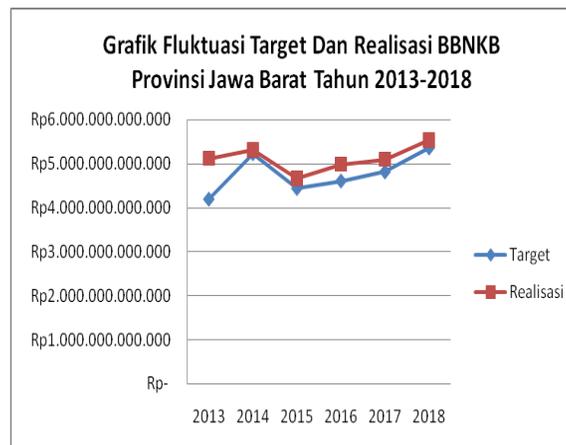
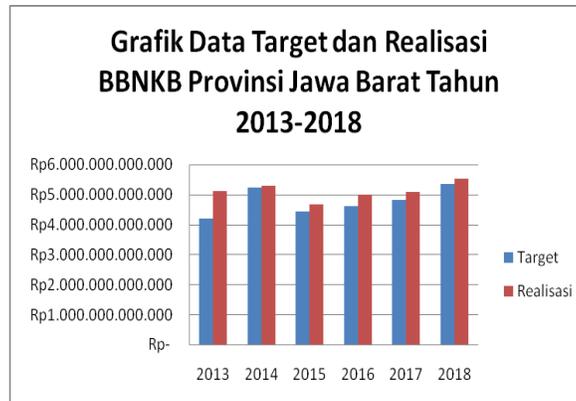
No	Tahun	Target PKB	Realisasi PKB	Balance	%	Ket
1	2013	Rp 3.776.379.000.000	Rp 4.313.897.141.110	Rp 537.518.141.110	114,00%	
2	2014	Rp 4.571.605.000.000	Rp 4.938.844.130.900	Rp 367.239.130.900	108,00%	Turun
3	2015	Rp 5.224.253.000.000	Rp 5.355.778.195.650	Rp 131.525.195.650	103,00%	Turun
4	2016	Rp 5.928.266.000.000	Rp 6.185.202.921.550	Rp 256.936.921.550	104,00%	Naik
5	2017	Rp 6.140.280.000.000	Rp 6.534.054.655.292	Rp 393.774.655.292	106,00%	Naik
6	2018	Rp 7.180.342.000.000	Rp 7.540.770.278.845	Rp 360.428.278.845	105,00%	Turun
Jumlah		Rp 32.821.125.000.000	Rp 34.868.547.323.347	Rp 2.047.422.323.347	106,24%	
Min		Rp 3.776.379.000.000	Rp 4.313.897.141.110	Rp 131.525.195.650	103,00%	
Max		Rp 7.180.342.000.000	Rp 7.540.770.278.845	Rp 537.518.141.110	114,00%	
Rata-Rata		Rp 5.470.187.500.000	Rp 5.811.424.553.891	Rp 341.237.053.891	106,67%	



Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa target dan realisasi pajak kendaraan bermotor provinsi jawa barat dari tahun 2013 – 2018 mengalami peningkatan bahkan mencapai target dan melebihi dari yang ditentukan sebelumnya
 Dari tahun 2013 – 2018 realisasi pajak kendaraan bermotor sebesar 34.868.547.323.347. pendapatan paling tinggi yaitu di tahun 2013 dari target 3.776.379.000.000 terealisasi 4.313.897.141.110 atau 114,00%. Dan pendapatan paling rendah yaitu tahun 2015 dari target 5.224.253.000.000 terealisasi 5.355.778.195.650 atau 103,00%.

Target dan Realisasi Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor.

No	Tahun	Target BBNKB	Realisasi BBNKB	Balance	%	Ket
1	2013	Rp 4.199.753.691.000	Rp 5.116.943.831.770	Rp 917.190.140.770	121,84%	
2	2014	Rp 5.222.173.000.000	Rp 5.301.025.311.100	Rp 78.852.311.100	101,51%	Turun
3	2015	Rp 4.441.202.000.000	Rp 4.662.471.061.900	Rp 221.269.061.900	104,98%	Naik
4	2016	Rp 4.606.799.000.000	Rp 4.984.049.418.600	Rp 377.250.418.600	108,19%	Naik
5	2017	Rp 4.814.126.000.000	Rp 5.092.551.608.700	Rp 278.425.608.700	105,78%	Turun
6	2018	Rp 5.352.889.000.000	Rp 5.527.989.187.700	Rp 175.100.187.700	103,27%	Turun
Jumlah		Rp 28.636.942.691.000	Rp 30.685.030.419.770	Rp 2.048.087.728.770	107,15%	
Min		Rp 4.199.753.691.000	Rp 4.662.471.061.900	Rp 78.852.311.100	101,51%	
Max		Rp 5.352.889.000.000	Rp 5.527.989.187.700	Rp 917.190.140.770	121,84%	
Rata-Rata		Rp 4.772.823.781.833	Rp 5.114.171.736.628	Rp 341.347.954.795	107,60%	

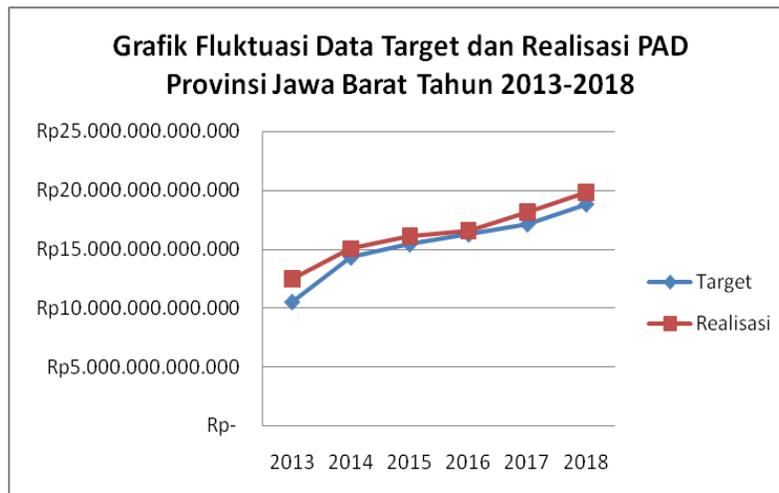
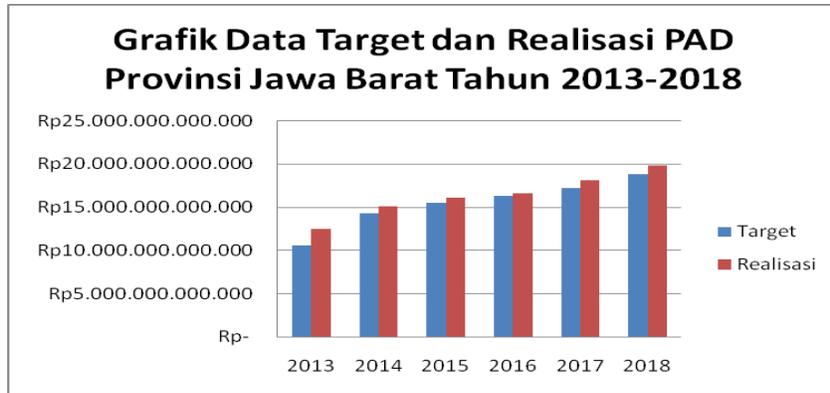


Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak bea balik nama kendaraan bermotor provinsi jawa barat dari tahun 2013-2018 mengalami naik turun, namun masih mencapai target dan melebihi dari target yang ditentukan. Dapat dilihat tahun ke-1 tahun ke-3 dan tahun ke-4 mengalami peningkatan dan dari tahun ke-5 dan ke-6 mengalami penurunan.

Dari 6 tahun terakhir pendapatan realisasi bea balik nama kendaraan bermotor sebanyak 30.685.030.419.770 paling besar di tahun 2013 yaitu dari target 4.199.753.691.000 terealisasi 5.116.943.831.770 atau 121,84%.. dan pendapatan paling rendah ditahun 2014 yaitu dari target 5.087.488.821.000 terealisasi 5.182.386.155.000 atau 101,51%.

Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah

No	Tahun	Target PAD	Realisasi PAD	Balance	%	Ket
1	2013	Rp 10.513.980.746.509	Rp 12.445.698.691.865	Rp 1.931.717.945.356	118,37%	
2	2014	Rp 14.299.546.318.505	Rp 15.016.969.212.283	Rp 717.422.893.778	105,02%	Turun
3	2015	Rp 15.415.140.938.718	Rp 16.063.930.026.552	Rp 648.789.087.834	104,21%	Turun
4	2016	Rp 16.266.951.986.010	Rp 16.527.038.337.214	Rp 260.086.351.204	101,60%	Turun
5	2017	Rp 17.121.067.343.303	Rp 18.106.098.074.264	Rp 985.030.730.961	105,75%	Naik
6	2018	Rp 18.817.250.109.020	Rp 19.781.431.609.215	Rp 964.181.500.195	105,12%	Turun
Jumlah		Rp 92.433.937.442.065	Rp 97.941.165.951.393	Rp 5.507.228.509.328	105,96%	
Min		Rp 10.513.980.746.509	Rp 12.445.698.691.865	Rp 260.086.351.204	101,60%	
Max		Rp 18.817.250.109.020	Rp 19.781.431.609.215	Rp 1.931.717.945.356	118,37%	
Rata-Rata		Rp 15.405.656.240.344	Rp 16.323.527.658.566	Rp 917.871.418.221	106,68%	



Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah provinsi jawa barat tahun 2013 – 2018 mengalami naik turun, namun masih mencapai target dan melebihi dari target yang ditentukan. Dapat dilihat tahun ke-2 mengalami penurunan begitu juga di tahun ke-3 dan ke-4 namun di tahun ke-5 mengalami kenaikan sebesar 4,15% tetapi di tahun ke-6 mengalami penurunan kembali sebesar 0,36%.

Dari 6 tahun terakhir jumlah realisasi pendapatan asli daerah yaitu 97.941.165.951 .393 pendapatan paling besar di tahun 2013 yaitu dari target 10.513.980.746.509 terealisasi 12.445.698.691.865 atau 118,37%. Dan pendapatan paling rendah di tahun 2016 dari target 16.266.951.986.010 terealisasi 16.527.038.337.214 atau 101,60%.

Pembahasan

a. Kontribusi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli daerah

1. Kontribusi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 yaitu sebesar 35,02% atau dengan jumlah Rp. 4.313.897.141.110 dengan demikian kontribusi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di tahun 2013 ini bisa di katakan baik, karena jika dilihat dari keseluruhan kontribusi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor ini tidak kurang dari rata-rata penerimaan per tahunnya yaitu sebesar 35,48% hanya beda 0.46, meskipun jika dibandingkan dengan penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tahun 2013 lebih besar hingga mencapai 41,54%.
2. Pada tahun 2014 Kontribusi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor mengalami penurunan sebesar 2,13% dari 35,02% menjadi 32,89% dikarenakan ada pendapatan pajak rokok sebesar

8,93% atau Rp. 1.340.335.310.209 yang sebelumnya tidak ada di tahun 2013. Meskipun demikian penerimaan pajak kendaraan bermotor dikatakan baik karena melebihi dari target yang di tentukan.

3. Pada tahun 2015 Kontribusi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor mengalami kenaikan, dari yang tadinya 32,89% ditahun ini menjadi 33,34% atau 0,45%. Meskipun kenaikan kontribusi penerimaan pajak kendaraan bermotor tidak signifikan tetapi pada pajak rokok di tahun ini juga mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 4,57% dari tahun sebelumnya 8,93% menjadi 13,50% atau Rp. 2.168.682.105.545..
4. Pada tahun 2016 Kontribusi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor mengalami kenaikan kembali, dari yang sebelumnya 33,34% menjadi 37,42% dengan kenaikan sebesar 4,08% atau Rp. 6.185.202.921.550 ini bisa dibilang menjadi kenaikan tertinggi dari kontribusi penerimaan pajak kendaraan bermotor periode 2013-2018 dikarenakan mulai dari tahun 2013 ke tahun 2014 kontribusi penerimaan pajak kendaraan bermotor mengalami penurunan, dari tahun 2014 ke 2015 hanya naik 0,45% sedangkan dari tahun 2016 ke 2017 malah mengalami penurunan kembali sebesar 1,34% dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 meyangalami kenaikan lagi hanya 2,03%.
5. Pada tahun 2017 Kontribusi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor mengalami penurunan lagi, mungkin dikarenakan dari penerimaan pajak pendapatan asli lain-lain yang sah mengalami kenaikan dari yang tahun sebelumnya hanya 2,45% di tahun 2017 ini menjadi 3,60% atau naik sebesar 1,14%, sehingga kontribusi pajak kendraan bermotor yang di tahun sebelumnya sebesar 37,42% ditahun ini hanya sebesar 36,09% atau Rp. 6.534.054.655.292.
6. Pada tahun 2018 Kontribusi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor mengalami kenaikan lagi sebesar 2,03% yaitu dari tahun sebelumnya 36,09% atau Rp. 6.534.054.655.292 menjadi 38,12% atau Rp. 7.540.770.278.845 meskipun kenaikan ditahun ini hanya 2,03% ditahun 2018 ini juga di pendapatan pendapatan lainnya ada yang mengalami kenaikan juga, salah satunya yaitu penerimaan pendapatan asli daerah lain-lain yang sah, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 penerimaan pajak pendapatan asli daerah lain yang sah ini terus mengalami kenaikan dari mulai tahun 2016 sebesar 2,45% tahun 2017 3,60% hingga tahun 2018 ini sebesar 4,78%. Meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi ini juga dapat mempengaruhi kontribusi penerimaan pajak lainnya, salah satunya kontribusi penerimaan pajak kendaraan bermotor.

b. Kontribusi Penerimaan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli daerah

1. Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tahun 2013 sebesar 41,54% atau Rp. 5.116.943.831.770. ini merupakan kontribusi paling besar diantara tahun – tahun berikutnya dikarenakan di tahun – tahun berikutnya rata – rata hanya + 30%.
2. Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tahun 2014 menurun, hanya sebesar 35,30% atau Rp. 5.301.025.311.100. menurunnya Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor ini disebabkan karena terdapatnya kontribusi pajak lain di tahun ini, yaitu Kontribusi Pajak Rokok sebesar 8,93%. Meskipun Kontribusi Pajak Rokok tidak begitu signifikan, tetapi hal ini menyebabkan Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor ini menurun sebesar 6,24% dari yang sebelumnya 41,54% menjadi 35,30%. Meskipun demikian Kontribusi Bea Balik Nama di tahun ini bisa dikatakan baik dikarenakan masih melampaui rata – rata dari tiap tahunnya.
3. Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tahun 2015 mengalami penurunan kembali yang cukup besar yaitu sebesar 6,28% dari tahun sebelumnya. Yaitu dari 35,30% atau Rp. 5.301.025.311.100 tahun ini menjadi 29,02% atau Rp. 4.662.471.061.900. Meskipun kontribusi di tahun ini bukan termasuk kontribusi paling kecil, tetapi tahun ini Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor ini kurang dari rata – rata per tahunnya. Hal ini dikarenakan Kontribusi Pajak Rokok kembali naik sebesar 4,57% dari yang sebelumnya 8,93% atau Rp. 1.340.335.310.209 menjadi 13,50% atau Rp. 2.168.682.105.545.

4. Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,13% dari yang sebelumnya 29,02% atau Rp. 4.662.471.061.900 menjadi 30,16% atau Rp. 4.984.049.418.600. meskipun kenaikannya sangat kecil tetapi ini masih ada di angka rata – rata dari per tahunnya. Kenaikan Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor di tahun ini juga bisa dikarenakan kontribusi pajak lainnya ada yang menurun, salah satunya Kontribusi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, dari yang tahun sebelumnya sebesar 14,80% di tahun ini menjadi 12,15%.
5. Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 2,03% dari yang tahun sebelumnya 30,16% atau Rp. 4.984.049.418.600 menjadi 28,13% atau Rp. 5.092.551.608.700. penurunan kembali Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor di tahun ini di sebabkan karenakan adanya kenaikan lagi di Kontribusi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor sebesar 0,63%, meskipun kenaikan Kontribusi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ini sangat sedikit tetapi hal ini menyebabkan penurunan Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor sehingga berada di bawah rata – rata kontribusi pertahunnya. Meskipun demikian di tahun 2018 Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor ini kembali mengalami kenaikan meskipun hanya sedikit.
6. Kontribusi Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor pada tahun 2018 kembali menurun sebesar 0,18% dari yang sebelumnya 28,13% atau Rp. 5.092.551.608.700 tahun ini menjadi atau 27,95% Rp. 5.527.989.187.700 ini disebabkan karena ada kontribusi pajak lain yang meningkat, salah satunya adalah kontribusi pajak lain – lain pendapatan asli daerah yang sah. Kenaikan kontribusi PAD yang sah lainnya sebesar 1,18% dari yang sebelumnya 3,60% atau Rp. 651.709.974.875 tahun ini menjadi 4,78% atau Rp. 946.059.513.535.

Dampak dari Pendapatan Asli Daerah yang disebutkan oleh Humas BAPENDA JABAR pada tahun 2018 yaitu berdampak terhadap pembangunan sumber daya manusia (IPM) pada penghujung pelaksanaan RPJMD yaitu tahun 2017 sebesar 70,70 poin sebagai capaian kumulatif dari indeks pendidikan, indeks kesehatan dan indeks daya beli. Pendidikan gratis SD, SLTP dan SLTA di seluruh Jawa Barat, Bea Siswa Pendidikan untuk pemuda, Tenaga Medis, Keluarga Atlit Berprestasi dan Guru. Revitalisasi Posyandu dan Dana Operasional Kader Posyandu. Alokasi 4 Triliyun untuk Insfrastruktur Desa dan Pedesaan. Rehabilitas 100.000 Rumah Rakyat Miskin. Pembangunan Pusat Seni dan Budaya Jawa Bara di Kabupaten/Kota. Pembangunan Gelanggang Olahraga Kabupaten/Kota.

V. Penutup

Secara keseluruhan dari tahun 2013 – 2018 Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor melebihi dari target yang di tentukan oleh Badan Pendapatan Asli Daerah, meskipun realisasinya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Realisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,313,897,141,110 atau 114%. Sedangkan realisasi penerimaan pajak kendaraan terkecil terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,355,778,195,650 atau 103%. Kontribusi pajak kendaraan bermotor juga berpengaruh baik terhadap pendapatan asli daerah, kontribusi terbesar pajak kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah yaitu pada tahun 2018 sebesar 38,12%. Sedangkan kontribusi pajak kendaraan bermotor terkecil terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 32,89%. Dengan demikian rata – rata kontribusi pajak kendaraan bermotor sebesar 35,48% .

Secara keseluruhan dari tahun 2013 – 2018 Realisasi Penerimaan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor melebihi dari target yang ditentukan oleh Badan pendapatan Asli Daerah, meskipun realisasinya mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Realisasi terbesar pajak bea balik nama kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.116.943.831.770 atau 121,84% sedangkan realisasi pajak bea balik nama terkecil terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.301.025.311.100 atau 101,51%. Kontribusi pajak bea balik nama kendaraan bermotor berpengaruh baik terhadap pendapatan asli daerah, kontribusi terbesar bea balik nama kendaraan bermotor terhadap pendapatan asli daerah yaitu pada tahun 2013 sebesar 41,54%. Sedangkan kontribusi pajak kendaraan

bermotor terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 27,95%. Dengan demikian rata – rata kontribusi pajak kendaraan bermotor sebesar 32,02% .

Saran untuk Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja dalam pengelolaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, salah satunya dengan cara mempertegas dan memperketat pengenaan sanksi terhadap wajib pajak yang tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya, memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang kurang paham bahkan tidak paham dengan beberapa cara membayar Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor yang lebih mudah yang telah di sediakan oleh Badan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- Halim Abdul, dkk. 2016. Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Edisi 2. Penerbit Salemba Empat.
- Kardevi Putu Nadya, Gayatri Rakatitha. (2017). Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- Mintahari Megasilvia Windy, Lambey Linda. (2016). Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (studi kasus pada kantor unit pelayanan pendapatan daerah sintung).
- Muchtar Muhammad, dkk. (2017). Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barito Utara.
- Novi Nurul Karina, Budiarmo. (2016). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Gorontalo.
- Riduwan, Sunarto. 2015. Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Siahaan, Marihot Pahala. 2016. Pajak Daerah & Retribusi Daerah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudarmono, Seno. (2018). Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada BPRD DKI Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.